

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan suatu masyarakat ditentukan oleh pendidikannya, demikian pula majunya pendidikan ditentukan oleh pengelola lembaga tersebut. Pengelola lembaga yang bisa mengelola lembaganya dengan baik tentu akan bisa turut membawa nama lembaga serta mencerdaskan siswa. Siswa yang cerdas adalah salah satu indikator peningkatan mutu. Pendidikan di Indonesia sudah seharusnya bukan lagi tentang materi yang murni disampaikan oleh guru, namun siswa mulai harus belajar mandiri mengembangkan kompetensinya. Oleh sebab itu, penyediaan sarana dan prasarana yang mencukupi haruslah diwujudkan oleh pengelola lembaga.

Sebagaimana kita tahu bahwa terkadang masih banyak lembaga yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap akan tetapi tidak dimanfaatkan. Terdapat lembaga yang mempunyai fasilitas seperti laboratorium Bahasa akan tetapi tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Siswa lebih banyak diberikan pembelajaran di dalam kelas. Bahkan laboratorium Bahasa hanya difungsikan sebagai tempat untuk ujian semester. Siswa kurang bisa menikmati fasilitas yang disediakan.

Urgensi sarana dan prasarana pendidikan guna menunjang kelancaran kegiatan pendidikan telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, BAB XII pasal 45: Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan

prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.¹

Dari sini kita tahu bahwa hal penting yang harus dilakukan adalah mengelola sarana dan prasarana dengan baik sesuai fungsinya sehingga fasilitas belajar dan mengajar bisa dimanfaatkan dengan maksimal serta pendidikan yang bermutu bisa diciptakan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung merupakan lembaga pendidikan madrasah yang ada di Kabupaten Tulungagung dan memiliki reputasi perkembangan yang sangat pesat dan bagus. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung memiliki pola pengajaran tidak hanya mengedepankan pelajaran umum tetapi juga memiliki pola pengajaran yang berbasis Islam terhadap siswa. Berbagai fasilitas di sediakan guna menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung adalah karena di lembaga tersebut memiliki infrastruktur dan fasilitas yang baik dan lengkap guna menunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah tersebut. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung mampu bertahan dan memenangkan persaingan yang ketat antar madrasah. Keberhasilan itu tidak terlepas dari usaha pihak madrasah dalam memperbaiki sistem manajemen di madrasah. Diantaranya adalah upaya memperbaiki dan

¹ Nurtuah Tanjung, Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Sarana dan Prasarana, *Jurnal Sabillarrayad*, Volume 2, Nomor 1, (2017), hal. 155.

memperbaharui sarana dan prasarana yang ada guna menunjang kelangsungan proses pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung telah menerapkan sistem manajemen sarana dan prasarana berbasis aplikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan fasilitas pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasaran yang baik pastinya diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung. Pengeelolaan sarana dan prasarana di lembaga dimulai dari merencanakan sarana dan prasarana pendidikan, kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan, penyaluran, pemeliharaan, inventarisasi, sampai pada tahap penghapusan. Berbagai upaya dilakukan dalam memanajemen sarana dan prasaran guna terpenuhinya seluruh kegiatan madrasah dan mempermudah semua kegiatan di madrasah karena terpenuhinya sarana dan prasarana.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat topik tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai fokus penelitian dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung sebagai objek penelitian. Mendeskripsikan hasil penelitian dengan judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti memfokuskan pada “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung” adapun peneliti merumuskan bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung?
3. Bagaimana pengawasan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pada fokus penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam perencanaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan secara mendalam pengawasan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung” memiliki kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsi pengelolaan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih bermutu.

2. Untuk Pengelola Lembaga

Kegunaan penelitian ini bagi pengelola lembaga adalah untuk menambah wawasan juga sebagai contoh yang mungkin bisa diterapkan oleh pengelola lembaga ke depannya terutama bagian sarana dan prasarana demi pengelolaan lembaga yang lebih baik.

3. Untuk Mahasiswa atau Peneliti

Sebagai calon pengelola lembaga peneliti bisa mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung. Peneliti dapat menambah wawasan tentang bagaimana mengelola sarana dan prasarana ketika dihadapkan dengan paradigma-paradigma baru. Agar nantinya ketika menjadi seorang pengelola lembaga pendidikan bisa mengelola sarana dan prasarana dengan baik demi tercapainya mutu pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Penelitian berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung” disusun berdasarkan konsep-konsep dasar yang terdiri dari

beberapa istilah penting. Istilah-istilah kunci tersebut perlu dijelaskan lebih lanjut agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan perbedaan persepsi:

1. Penegasan konseptual

- a. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Barnawi dan M. Arifin Sarana pendidikan adalah segala sarana fisik (peralatan atau perkakas) yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar, baik bergerak maupun diam, untuk mencapai tujuan pendidikan. Prasarana pendidikan adalah sarana yang secara tidak langsung mendukung berkembangnya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti halaman madrasah, taman, jalan menuju madrasah, peraturan madrasah, dan lain-lain. Penekanan dalam definisi ini adalah bahwa pada hakikatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan.²

Menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh Ahmad Sopian Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung difungsikan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti meja, kursi, gedung, ruang kelas, serta barang-barang dan media mengajar. Sedangkan pengertian prasarana berarti fasilitas tidak langsung guna mencapai tujuan. Dalam pendidikan contohnya: tempat/lokasi/

² Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 47-48.

gedung madrasah, lapangan olah raga, dana dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti fasilitas langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, contohnya: ruang kelas, perpustakaan, buku, laboratorium dan sebagainya.³

Menurut Ibrahim Bafadal yang dikutip dari Rosivia sarana pendidikan adalah seluruh peralatan, perangkat, bahan dan perabot yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan di madrasah. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan seluruh perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang terlaksananya kegiatan pendidikan di madrasah.⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sarana pendidikan adalah peralatan fisik yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, kursi, dan laboratorium. Prasarana pendidikan mendukung proses pendidikan secara tidak langsung, seperti halaman madrasah, taman, dan jalan menuju madrasah. Sarana langsung menunjang pembelajaran, sedangkan prasarana mendukung tujuan pendidikan secara tidak langsung.

³ Ahmad Sopian, Manajemen Sarana dan Prasarana, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 4, nomer 2, (2019), hal. 44.

⁴ Rosivia, Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 10 Padang, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, (2014), hal. 662.

b. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Barnawi dan M. Arifin Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan ialah seluruh rangkaian kegiatan pengadaan dan pendayagunaan seluruh komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁵

Menurut Rika pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan ialah suatu kegiatan yang dilakukan guna menciptakan sekaligus mempertahankan kondisi yang optimal untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran. Dengan semakin berkembangnya teknologi serta ilmu pengetahuan maka dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan upaya pengelolaan dalam sarana dan prasarana pendidikan.⁶

Menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh Sri Minarti dalam bukunya Manajemen madrasah mengatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan berfungsi mengatur dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan supaya bisa memberikan kontribusi secara maksimal dan bermakna pada jalannya proses pendidikan.⁷

⁵ Barnawi, dan M, Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal.184.

⁶ Rika Megasari, *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol 2, No 1 (Juni 2014) Hal.639.

⁷ Sri Minarti, *Manajemen Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hal. 249.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan melibatkan pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan fasilitas untuk mendukung proses pendidikan secara efektif dan efisien. Tujuannya adalah menciptakan kondisi optimal yang menunjang pembelajaran, serta memaksimalkan kontribusi fasilitas terhadap proses pendidikan.

c. Mutu Pendidikan

Menurut Stephan Uselac dikutip oleh Alwan Effendi, mutu bukan hanya produk dan jasa saja, namun juga mencakup proses, lingkungan dan manusia.⁸ Jadi, mutu dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang berhubungan dengan produk, jasa, proses, lingkungan dan manusia untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung” merupakan salah satu pengelolaan pendidikan yang digunakan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana perlu dikelola dengan seksama agar sarana dan prasarana dapat bertahan lama

⁸ Alwan Effendi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 32.

dan menunjang keberhasilan pembelajaran secara berkelanjutan. Manajemen sarana dan prasarana ini nantinya bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini fungsi manajemen hanya berfokus pada perencanaan, implementasi, dan pengawasan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung. Dalam hal ini sarana dan prasarana pendidikan merupakan infrastruktur dan fasilitas yang menunjang kegiatan pendidikan. Sarana dan prasarana dapat disediakan oleh lembaga maupun pihak lain. Manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan dengan tepat dan cermat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan yang signifikan.

Manajemen fasilitas dan infrastruktur yang baik memfasilitasi pembelajaran siswa, membantu menciptakan siswa yang berprestasi dan berakhlak baik, selain itu dengan pengelolaan yang efisien, guru dapat lebih fokus pada tugas mengajar dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan baik. Pengelolaan yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

2. Bab II

Terdiri dari: Tinjauan Tentang Manajemen Kesiswaan, Tinjauan Tentang Motivasi Belajar, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

3. Bab III

Terdiri dari: Pendekatan dan jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap- tahap penelitian.

4. Bab IV

Terdiri dari hasil Penelitian tentang data-data yang telah diperoleh yang mana pertanyaan-pertanyaan itu sesuai dengan fokus penelitian.

5. Bab V

Pembahasan yang dimana hasil penelitian tersebut disatukan dengan teori-teori yang ada.

6. Bab VI

Penutup ini memuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan terhadap hasil yang telah didapatkan serta saran-saran yang membangun terkait skripsi yang ditulis oleh penulis.